

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan ketersediaan logistik sarana prasarana dan kualitas pelatihan sumber daya manusia dengan kesiapan fungsional Puskesmas dalam implementasi Rencana Kontingensi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Distribusi frekuensi kesiapan fungsional menunjukkan bahwa sebagian besar Puskesmas di Kabupaten Tanah Datar (58,8%) berada dalam kategori siap.
- 2) Distribusi frekuensi pelatihan klinis menunjukkan bahwa sebagian besar staf (87,6%) tidak pernah mengikuti pelatihan klinis terkait penanganan bencana.
- 3) Distribusi frekuensi pelatihan Manajemen Krisis Kesehatan (MKK) menunjukkan bahwa 89,7% staf tidak pernah mengikuti pelatihan MKK.
- 4) Distribusi frekuensi pelatihan Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial (DJKPS) menunjukkan bahwa mayoritas besar staf (99,0%) tidak pernah mengikuti pelatihan DJKPS.
- 5) Distribusi frekuensi logistik dan peralatan menunjukkan bahwa sebagian besar Puskesmas memiliki kendala operasional, terutama pada alat komunikasi (HT) yang rusak dan sumber listrik cadangan (genset) yang tidak berfungsi optimal.
- 6) Terdapat hubungan antara variabel kualitas pelatihan SDM dengan kesiapan fungsional Puskesmas dalam menghadapi bencana banjir bandang di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025 ($p\text{-value} = 0,003$).

- 7) Tidak terdapat hubungan antara variabel ketersediaan logistik dan peralatan dengan kesiapan fungsional Puskesmas dalam menghadapi bencana banjir bandang di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025 ($p\text{-value} = 0,551$). (Poin ini adalah perubahan paling krusial. Pastikan tertulis "Tidak terdapat hubungan").
- 8) Variabel kualitas pelatihan SDM merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kesiapan fungsional Puskesmas dalam menghadapi bencana banjir bandang di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2025 (POR = 9,554).

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar
 - a. Melakukan pendampingan teknis dalam penyusunan Rencana Kontingensi yang spesifik untuk bencana banjir bandang serta lahar dingin sesuai dengan standar Pedoman Nasional Penanggulangan Krisis Kesehatan (PNPKK) Tahun 2023.
 - b. Meningkatkan alokasi anggaran melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Non-Fisik atau dana BOK Puskesmas untuk menyelenggarakan pelatihan kebencanaan yang komprehensif seperti MKK dan DJKPS, serta memastikan pelaksanaan simulasi lapangan dilakukan minimal satu kali dalam setahun secara rutin bagi seluruh tenaga kesehatan di Puskesmas.
 - c. Melakukan pemeliharaan logistik berkala serta perbaikan terhadap sarana komunikasi cadangan di Puskesmas rawan bencana guna menjamin kelancaran alur pelaporan saat status darurat ditetapkan.

2) Bagi Puskesmas Lokasi Penelitian

- a. Mengaktifkan kembali Tim Penanggulangan Bencana di tingkat Puskesmas dan menyosialisasikan dokumen Rencana Kontingensi secara rutin kepada seluruh staf agar dipahami secara menyeluruh.
- b. Meningkatkan frekuensi simulasi bencana mandiri (*drill* atau *table top exercise*) di internal Puskesmas secara berkala. Hal ini diperlukan untuk menjaga retensi pengetahuan dan keterampilan petugas yang terbukti memiliki hubungan signifikan dan dominan dengan kesiapan fungsional.
- c. Melakukan pencatatan dan pelaporan inventaris logistik kebencanaan secara tertib dan berkala untuk memastikan stok selalu tersedia saat dibutuhkan, sesuai dengan prosedur manajemen logistik kefarmasian dan perbekalan kesehatan yang berlaku.

3) Peneliti Selanjutnya

- a. Meneliti variabel lain yang belum diteliti dalam studi ini, seperti faktor kepemimpinan (*leadership*), koordinasi lintas sektor, dan tingkat resiliensi tenaga kesehatan yang mungkin berkontribusi terhadap kesiapan fungsional.
- b. Mengembangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau *mixed-method* untuk menggali lebih dalam alasan mengapa ketersediaan logistik tidak berhubungan secara signifikan dengan kesiapan fungsional di wilayah studi.
- c. Memperluas area penelitian ke wilayah kerja Puskesmas lain yang memiliki karakteristik risiko bencana berbeda untuk melihat konsistensi temuan mengenai dominasi variabel kualitas pelatihan SDM.